

## ***Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Menggunakan Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran SDN Babatan 1/456 Surabaya***

### ***Efforts to Improve PJOK Learning Outcomes Using the Learning Differentiation Approach of SDN Babatan 1/456 Surabaya***

Nuuri Hasan<sup>1</sup>, Vega Candra Dinata<sup>2</sup>, Benny Wijayanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>nuurihasan01@gmail.com, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>vegacandra@unesa.ac.id, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>bennywijayanto87@gmail.com, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, SDN Babatan 1/456 Surabaya, Indonesia

#### **Abstrak**

Peserta didik memiliki gaya belajar dan karakteristik yang berbeda beda karena adanya perbedaan latar belakang dan budaya peserta didik. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK SDN Babatan 1/456 Surabaya pada materi sepak bola melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus pembelajaran. Model penelitian merupakan model spiral berdasarkan Kemmis & Mc Taggart yang terdapat empat komponen, yaitu perencanaan planning, acting, pengamatan, dan refleksi reflecting. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi siswa kelas VI SDN 1/456 Surabaya berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini untuk mengukur data menggunakan yang pengambilan data menggunakan tes praktek. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa LKPD tes praktik keterampilan peserta didik menendang dengan indikator sikap awal, sikap pelaksanaan, sikap akhir. Hasil observasi awal menunjukkan hasil pada praktek gerak dasar menendang yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa 40% sedangkan 15 siswa 60% belum mencapai ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus 1 menunjukkan hasil kurang memuaskan terdapat 68% memiliki kategori tuntas, dan terdapat 32% memiliki kategori belum tuntas. Pada pelaksanaan siklus 2 menunjukkan hasil yang memuaskan, terdapat 12% belum tuntas dan terdapat 88% kategori tuntas. Kesimpulannya bahwa penggunaan pendekatan diferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PJOK.

**Kata kunci:** Hasil belajar, pendekatan diferensiasi

#### **Abstract**

*This research aims to improve the learning outcomes of grade VI students at SDN Babatan 1/456 Surabaya in PJOK football material through differentiated learning. The study uses the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles based on the Kemmis & McTaggart spiral model, consisting of planning, acting, observing, and reflecting. A total of 25 students participated, with data collected using practice tests assessing kicking skills through indicators of initial, implementation, and final attitudes. Initial observations revealed that only 40% of students achieved mastery, while 60% did not. In the first cycle, the results improved to 68% mastery, leaving 32% incomplete. By the second cycle, the mastery rate increased significantly to 88%, with only 12% remaining incomplete. These findings demonstrate that applying a differentiation approach effectively enhances student learning outcomes in PJOK, particularly in football skills.*

**Keywords:** Learning outcomes, differentiation approach

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik memiliki gaya belajar dan karakteristik yang berbeda beda. Perbedaan gaya belajar dan karakteristik peserta didik disebabkan adanya perbedaan latar belakang

dan budaya peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, siswa harus mampu menguasai keterampilan motorik dasar pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Keterampilan tersebut meliputi gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif (Hendra & Putra, 2019). Namun, siswa kelas IV C SDN 1/456 Surabaya masih kesulitan untuk memahami keterampilan gerak dasar menendang dalam permainan sepak bola selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak dapat memenuhi persyaratan penyelesaian minimal. Salah satu dari penyebabnya adalah ketidakefektifan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran serta proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada pembelajaran (Candra et al., 2020). Dalam kurikulum merdeka, guru harus bisa merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan demikian diperlukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Purnawanto, 2023).

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan dengan kesengajaan, teratur dan berencana dengan maksud merubah serta mengembangkan perilaku yang diinginkan (Wahyuningsari et al., 2022). Hal tersebut ada dalam Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 32 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak menerima pendidikan” hal tadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan artinya hak perorangan. Pembelajaran artinya suatu proses suatu interaksi antara siswa serta guru atau pendidik atau sumber belajar pada suatu daerah atau lingkungan belajar (UUSPN, NO.20 Tahun 2003). Ki Hajar Dewantara (KHD) menyatakan bahwa landasan pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan hakikat alam dan ciri-ciri zaman sekarang. Perkembangan anak pada dasarnya terjadi pada kodrat alam dan kodrat zaman (Noventari, 2020). Kodrat alam merujuk pada bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik, yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan pendidikan. Sedangkan kodrat zaman menekankan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi, Pendidikan yang diselenggarakan tidak sama dengan Pendidikan dari tahun tahun kebelakang.

Peserta didik merupakan manusia unik yaitu memiliki karakteristik yang berbeda beda serta memiliki pemahaman yang berbeda pula terhadap konsep materi pembelajaran, maka perlu bagi seorang pendidik untuk bisa memahami karakteristik setiap peserta didiknya. Karakteristik peserta didik juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga ada keterkaitannya dengan prestasi akademiknya (Yuliawan et al., 2024). Mengetahui karakteristik peserta didik sangat penting bagi seorang pendidik karena dapat

---

digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan metode dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu penanganan peserta didik dalam belajarnya tidak bisa disama ratakan, karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda beda. Sebagai guru tentunya perlu merancang proses pembelajaran yang berpusat pada siswa lewat pendekatan, model, dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kelas yang diampu, yang mana harapannya lewat pembelajaran yang dilakukan mampu mengakomodir seluruh gaya belajar siswa sehingga dari gaya belajar ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Lema, 2024).

Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu upaya untuk bagaimana melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada abad ke-21 ini. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Haerudin, 2024). Strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik mulai dari kesiapan belajar dan minat belajar peserta didik. Kesiapan belajar peserta didik artinya kemampuan awal peserta didik untuk memepelajari konsep materi baru (Astuti, 2015). Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan peserta didik, diferensiasi dalam pembelajarannya dengan memberikan pengajaran dengan memberikan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 6 di salah satu Sekolah Dasar di kota Surabaya. Hasil observasi menunjukkan peserta didik beberapa kurang aktif pada saat pembelajaran, serta peserta ketika pelajaran ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menerima materi pembelajaran sepak bola. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda beda. Observasi terhadap peserta didik dilakukan menggunakan lembar kerja peserta didik keterampilan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki hasil belajar yang kurang bagus pada pembelajaran sepak bola.

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang ada pada pembahasan diatas, tampaknya sangat berbeda dengan kenyataan yang ada. Sehingga atas dasar penelitian tersebut sehingga peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Diferensiasi Diferensiasi SDN Babatan 1/456 Surabaya"

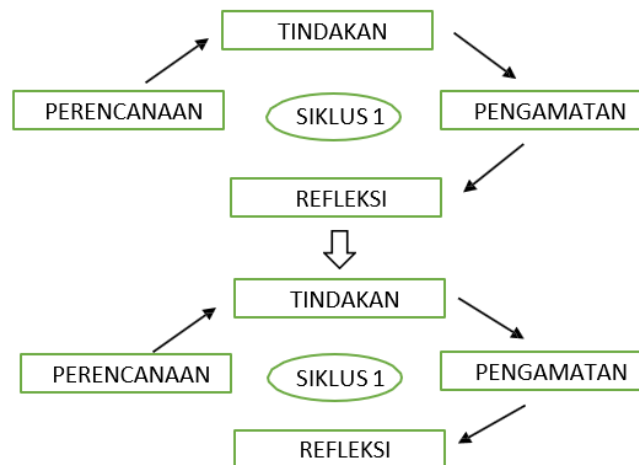
## **METODE**

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah masalah yang berkaitan

---

dengan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran PJOK materi Sepak Bola melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi di SDN Babatan 1/456 Surabaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK SDN Babatan 1/456 Surabaya pada materi sepak bola melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang memadukan metode penelitian dengan tindakan praktik (Afandi, 2014). Dalam penelitian ini untuk mengukur data menggunakan metode yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan tes praktek. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa LKPD tes praktik keterampilan peserta didik. Model penelitian merupakan model spiral berdasarkan Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Alfaqih et al., 2023).



Gambar 1. Desain PTK Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini menggunakan sampel dari kelas VI A SDN Babatan 1/456 berjumlah 25 siswa. Penelitian ini memiliki subjek yang kecil, maka jika menemukan penelitian subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila sebaliknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 20-25% (Situmorang & Nugroho, 2022). Penelitian ini mengambil sampel dari populasi siswa kelas VI SDN 1/456 Surabaya berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini untuk mengukur data menggunakan yang pengambilan data menggunakan tes praktek pada siklus satu dan siklus dua. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa LKPD tes praktik keterampilan peserta didik menendang dengan indikator sikap awal, sikap pelaksanaan, sikap akhir.

---

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berupa nilai hasil belajar peserta didik diolah menggunakan persentase, kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai siklus 1 dan siklus 2 pada materi pembelajaran PJOK. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dianalisis langsung menggunakan presentase;

$$N = (\text{skor perolehan})/(\text{skor maksimal}) \times 100 = \dots\dots$$

## HASIL

Pemaparan hasil observasi data awal atau pra siklus yang dikumpulkan pada pembelajaran gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap oleh 25 peserta didik di kelas IV A SDN 1/456 Surabaya. Tabel 1 dan Diagram 2 di bawah ini menampilkan data observasi awal:

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	$\geq 80$	Sangat Baik	Tuntas	3	12%
2.	50-79	Baik	Tuntas	7	28%
3.	$\leq 50$	Kurang Baik	Tidak Tuntas	15	60%

Hasil observasi awal terlihat bahwa data interpretasi ketuntasan yang diperoleh dari pembelajaran gerak dasar menendang dalam permainan sepak bola sebagai berikut: Pada praktek gerak dasar menendang yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa 40% sedangkan 15 siswa 60% belum mencapai ketuntasan. Dengan melihat hasil observasi dari data tersebut terlihat bahwa tingkat kecapaian siswa masih jauh dari hasil belajar yang baik, sehingga akan dilanjutkan pada tahap siklus 1.

### Pemaparan Siklus 1

Pada siklus pertama peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan satu pertemuan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk memberikan metode pengajaran siswa kepada masalah yang ada pada hasil belajar permainan sepak bola. Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan pemanasan selama 10-15 menit dengan melakukan permainan squat game, agar siswa dapat melakukan pengkondisian fisik agar tidak terjadi cedera sebelum masuk kepada kegiatan inti pembelajaran. Ketika memasuki inti pembelajaran, peneliti memberikan pembelajaran dengan memberikan contoh kepada peserta didik seperti apa siswa melakukan gerak dasar permainan sepak bola yang tepat, mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan gerakan, dan sikap setelah melakukan

---

gerakan. Dalam proses ini siswa dibagi kedalam 2 kelompok, dimana siswa diberikan materi menendang dengan adanya target tendangan dilakukan secara bergantian. Kemudian peserta didik melakukan kombinasi gerak dasar melalui modifikasi permainan sepak bola saling berlawanan. Setelah itu siswa diberikan penilaian menendang bola secara individu berdasarkan lembar kerja peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan melaksanakan pendinginan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran menendang permainan sepak bola, dan dilanjutkan dengan refleksi.

Tabel 2. Hasil Siklus 1

No.	Nilai	Kategori	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	$\geq 80$	Sangat Baik	Tuntas	4	16%
2.	50-79	Baik	Tuntas	13	52%
3.	$\leq 50$	Kurang Baik	Tidak Tuntas	8	32%

Berdasarkan perolehan hasil siklus I dapat diinterpretasikan hasil belajar permainan sepak bola dalam penelitian tindakan kelas dapat diketahui hasil belajar permainan sepak bola menendang siswa yang tergolong kurang memuaskan terdapat 68% memiliki kategori tuntas, dan terdapat 32% memiliki kategori belum tuntas. Dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dijelaskan; 1) terdapat beberapa siswa yang belum paham mengenai cara menendang bola yang benar. 2) terdapat siswa yang kurang fokus dalam memahami materi yang diberikan. Sedangkan hasil evaluasi dari peneliti sendiri dalam penerapan pembelajaran diferensiasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan; 1) peneliti harus mendalami lagi tahapan pembelajaran dan menyediakan konten pembelajaran yang efektif. 2) kurang dalam pengelolaan kelas, 3) harus lebih fokus lagi dalam memperhatikan dan membimbing siswa pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil diatas maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan kepada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

### **Pemaparan Siklus 2**

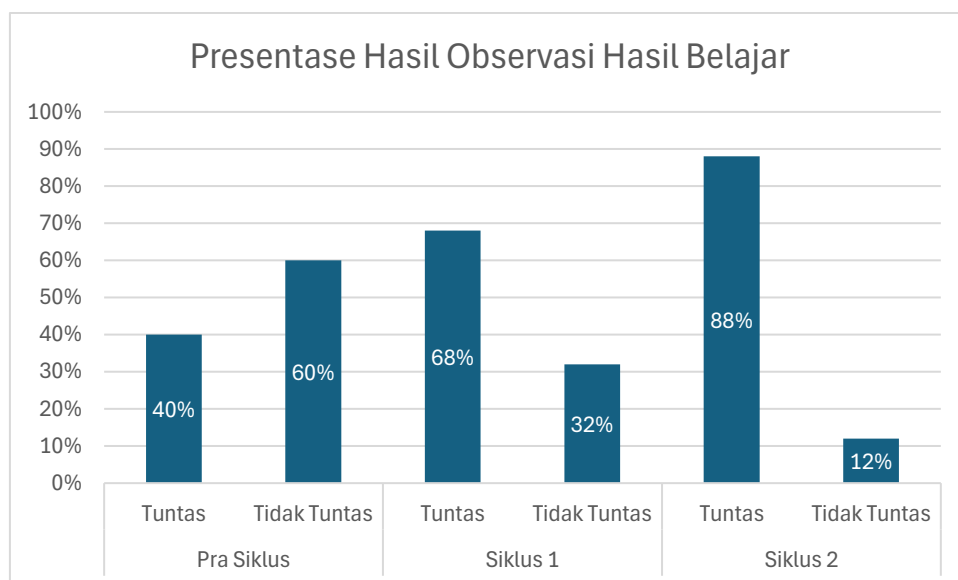
Pada pertemuan siklus kedua peneliti melaksanakan proses pembelajaran kembali dengan mempertimbangkan pada perbaikan yang terdapat dalam siklus I. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan observasi penilaian kembali pada kemampuan menendang permainan sepak bola. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus kedua sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Siklus 2

No.	Nilai	Kategori	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	$\geq 80$	Sangat Baik	Tuntas	7	28%
2.	50-79	Baik	Tuntas	15	60%
3.	$\leq 50$	Kurang Baik	Tidak Tuntas	3	12%

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II siswa kelas IV A SDN 1/456 Surabaya dapat terlihat kemampuan menendang bola mendapatkan hasil perubahan ke arah peningkatan yang cukup baik dan melampaui batas minimal yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 12% memiliki kategori belum tuntas dan terdapat 88% memiliki kategori tuntas. Data secara kualitatif yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran pada siklus kedua menggunakan pendekatan diferensiasi pada siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut.

Peneliti menyajikan hasil observasi tes kemampuan gerak dasar manipulatif siklus I dan II dalam bentuk grafik yang memuat temuan-temuan sebagai berikut: Siswa memahami pembelajaran gerak dasar menendang bola. Tes dilaksanakan pada siklus I dan II Pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan observasi pendidik, terlihat hasil sebagai berikut: Guru mampu mengelola kelas dengan cara yang mendukung pembelajaran, 2) memahami dengan baik bagaimana caranya untuk menerapkan pendekatan diferensiasi, dan 3) memberikan pendampingan yang baik kepada siswa saat pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Presentase Hasil Observasi Hasil Belajar

## PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, siswa kelas VI A SDN 1/456 Surabaya telah menguasai kemampuan gerak manipulatif menendang bola dalam dua siklus, terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan manipulatif menendang bola. Kendala yang muncul dalam pembelajaran gerak manipulatif menendang bola telah teratasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Hal ini ditunjukkan adanya hasil penelitian pra siklus terdapat 40% peserta didik memperoleh ketuntasan dan 60 % tidak tuntas. Setelah di lakukannya penerapan siklus 1 terdapat 68 % memperoleh ketuntasan dan 32 % memperoleh tidak tuntas. Dengan adanya hasil siklus ke-1 peneliti berupaya untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menjalankan siklus ke-2. Setelah dilakukannya penerapan siklus 2 terdapat 88 % memperoleh ketuntasan dan 12% memperoleh tidak tuntas. Dari hasil siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan pendekatan diferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN Babatan 1/456 Surabaya.

Pendekatan pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam pembelajaran PJOK, pendekatan ini memberikan dukungan kuat dalam pembelajaran gerak manipulatif sebagai salah satu keterampilan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan akan dilakukan lebih banyak penelitian dengan menggunakan metodologi, sumber daya pendidikan, dan mata pelajaran yang lebih luas atau alternatif yang dianggap penting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi telah terbukti berhasil dalam memberikan pengajaran kepada siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola menendang bola. Dengan demikian, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi ini sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

## **REFERENSI**

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., & Pauziah, N. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas*
-



*Mahasiswa, 1(1), 2023.*

- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1), 68–75.* <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Candra, P., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan dan Implementasi Rencana Pembelajaran. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(2), 166–177.* <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p166>
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan, 4(2), 438–444.* <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1), 83.* <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy, 16(1), 34–54.* <https://doi.org/https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Situmorang, K. A., & Nugroho, R. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Biomotor Dengan Permainan Tradisional Siswa Sma Negeri 1 Belalau. *Journal Of Physical Education, 3(1), 13–16.* <https://doi.org/10.33365/joupe.v3i1.1752>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 529–535.* <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yuliawan, D., Suherman, W. S., & Nopembri, S. (2024). Structural analysis of physical activity, self-efficacy on academic achievement, and critical thinking abilities of elementary school children. *Retos, 60, 1076–1083.* <https://doi.org/10.47197/retos.v60.106989>